

Peran Komite dalam Koperasi Sekolah

ERLINA RUFAIDAH

Pembina Association of Economic Education Students; Akademisi FKIP Unila

KEBERHASILAN pendidikan dipengaruhi banyak faktor. Di antara faktor tersebut adalah keterlibatan masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan, mulai dari bantuan pemikiran, sarana-prasarana, hingga pembiayaan. Selain itu, kinerja kepala sekolah juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan. Kedua unsur ini perlu berkolaborasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Komite sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran, salah satunya peran komite sekolah dalam mewujudkan koperasi di sekolah yaitu sebagai badan pendukung. Karena itu, bagaimana strategi mengelola lembaga sekolah dengan konsep koperasi sekolah yang menguntungkan bagi sekolah dan siswa?

Peranan komite sekolah dalam mengembangkan koperasi (kewirausahaan) juga merupakan bagian dari konsep manajemen berbasis sekolah (MBS), yang akan memberikan jaminan pelibatan pemangku kepentingan pendidikan dalam mendukung proses pendidikan secara lebih luas. MBS merupakan pola manajemen baru yang untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan yang lebih besar kepada sekolah (pengelola sekolah) untuk mengelola sekolah tersebut dalam rangka untuk meningkatkan mutu sekolahnya.

Salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan MBS dapat diidentifikasi. Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan, penulis mengemukakan gejala problematis yang terjadi pada komite sekolah dalam mengembangkan koperasi adalah komite sekolah sebagai unit kewirausahaan di sekolah kurang maksimal dalam mengelola anggaran untuk meningkatkan mutu sekolah. Kemudian, usaha-usaha produksi komite sekolah kurang menggunakan partisipasi masyarakat sekitar sehingga masyarakat kurang antusias dalam meningkatkan mutu sekolah, lalu belum maksimalnya hubungan komite sekolah dengan pihak terkait (masyarakat dan wali siswa) dalam mengembangkan koperasi untuk peningkatan sarana-prasarana sekolah.

Partisipasi masyarakat terhadap upaya komite sekolah mulai tumbuh karena adanya unit usaha-usaha pada level sekolah seperti koperasi simpan pinjam, ATK, perlengkapan seragam, sablon, dan percetakan. Bahkan, hal ini tidak hanya di lingkup sekolah, tetapi juga diperjualbelikan keluar sekolah. Hal inilah yang mewujudkan mutu sekolah yang semakin tahun semakin meningkat karena sebagian besar biaya operasional sekolah didapat dari koperasi sekolah.

Sasaran Komite Sekolah

Komite sekolah sebagai unit koperasi sekolah

awalnya dari kinerja komite sekolah yang melibatkan otonomi sekolah, seperti komite sekolah, kepala sekolah, tenaga pendidik, orang tua siswa, dan masyarakat. Komite sekolah sebagai unit koperasi sekolah yaitu membangun unit usaha yang berbagai unit usaha untuk meningkatkan mutu sekolah, di antaranya unit usaha komite sekolah yaitu koperasi simpan pinjam, ATK, perlengkapan seragam/konveksi mikro, sablon, dan percetakan.

Komite sekolah sebagai unit koperasi sekolah mempunyai dua sasaran pokok bagi sekolah sendiri dan siswa. Bagi sekolah, dari laba usaha atau produksi digunakan untuk meningkatkan mutu sekolah dan bagi siswa untuk lapangan praktik karena sesuai dengan sekolah kejuruan, sehingga praktik lapangan bisa dilakukan di lingkup

serta menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Itulah sebabnya paradigma MBS mengandung makna sebagai manajemen partisipatif yang melibatkan peran masyarakat, sehingga semua kebijakan dan keputusan yang diambil adalah kebijakan dan keputusan bersama.

Dengan demikian, keterlibatan orang tua siswa dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dalam wujud komite sekolah mengembangkan koperasi merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam rangka mewujudkan kemandirian sekolah.

MBS menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas untuk membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat, serta mengefisienkan sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan partisipasi masyarakat dan ini merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen berbasis sekolah.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi serta simpati dari masyarakat dan mengupayakan terjadinya kerja sama yang baik agar menyukseskan program-program sekolah sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis.

Hubungan sekolah dengan masyarakat untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan, serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, serta mengarahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

Dewasa ini, paradig lama ini dalam batas-batas tertentu telah ditinggalkan, keluarga memiliki hak untuk mengetahui tentang apa saja yang diajarkan oleh guru di sekolah. Orang tua siswa memiliki hak untuk mengetahui dengan metode apa anak-anaknya diajar oleh para guru.

Dapat disimpulkan komite sekolah sebagai unit koperasi sekolah mempunyai unit usaha yang berbagai macam unit usaha untuk meningkatkan mutu sekolah. Ada empat peran komite sekolah dalam menjalankan indikator kinerja komite sekolah yaitu sebagai pertimbangan, sebagai pendukung, sebagai pengontrol, dan sebagai mediator.

Dari keempat peran komite sekolah tersebut, perlu ada peran perlakuan khusus terhadap komite sekolah yang kurang maksimal dan dianggap peran yang paling mudah atau diremehkan komite sekolah. Upaya komite sekolah dalam mengembangkan koperasi yaitu melibatkan partisipasi kepala sekolah, partisipasi tenaga pendidik, partisipasi orang tua siswa, dan masyarakat, mendirikan paguyuban wali murid, dan menyebarkan promosi dengan media massa seperti brosur dan spanduk, serta mengadakan kerja sama dengan unit usaha luar. ■



Keterlibatan masyarakat mengembangkan koperasi sekolah merupakan faktor kunci keberhasilan dalam rangka mewujudkan kemandirian sekolah.

sekolah. Ini sejalan oleh Depdiknas (1998: 5) dalam buku *"Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Sekolah di Sekolah"*.

Dalam rangka menumbuhkan koperasi sekolah pada lembaga sekolah, hendaknya diarahkan pada dua sasaran pokok, yaitu siswa dan lembaga sekolah. Pengembangan sikap kewirausahaan pada siswa dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan koperasi sekolah melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang dapat dimanfaatkan di masyarakat kelak.

Sementara pengembangan koperasi sekolah bagi lembaga sekolah dapat ditempuh dengan mendirikan badan usaha yang menghasilkan laba, yang dapat digunakan menunjang biaya proses pendidikan. Melalui cara tersebut, diharapkan lembaga sekolah lebih bergairah dan produktif, menyejahterakan sivitas sekolah, serta siswa memiliki bekal kecakapan hidup.

Melibatkan Masyarakat

Berdasarkan temuan penelitian, upaya yang dilakukan oleh SMP di Bandar Lampung adalah temuan melibatkan kepala sekolah, tenaga pendidik, orang tua siswa, dan melibatkan masyarakat sebagai pekerja unit usaha komite sekolah, mendirikan paguyuban wali murid dengan pengembangan unit usaha.

Untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat, sekolah harus dapat membina kerja sama dengan orang tua dan masyarakat